

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan merupakan tempat terjadinya interaksi antar komponen biotik dan abiotik. Sistem komponen biotik merupakan semua makhluk hidup dengan keseluruhan interaksi yang terjadi, sedangkan komponen abiotik diantaranya yaitu hidrosfer, atmosfer, dan pedhosfer (Azhari, 2017). Menurut Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan segala aspek yang ada didalamnya diantaranya benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk serangkaian perilaku yang membentuk suatu aktivitas manusia.

Salah satu bentuk bukti adanya aktivitas manusia yaitu berupa tindakan-tindakan yang merupakan perwujudan dari perilaku (Runtukahu, 2013). Perilaku yang bisa berdampak pada lingkungan salah satunya berupa perilaku konsumtif produk sekali pakai. Dampak lingkungan tersebut berupa permasalahan adanya sampah. Kota Malang memiliki permasalahan lingkungan berasal dari aktifitas manusia berupa jumlah sampah yang berbanding lurus dengan kepadatan penduduk. Semakin tinggi laju kepadatan penduduk maka semakin tinggi pula produktivitas dan dampak sampah (BPS, 2018).

Sampah merupakan bahan atau benda yang tidak mempunyai daya guna untuk maksud biasa atau utama dalam penggunaannya kembali (Marojahan, 2015). Malang merupakan salah satu kota padat penduduk yang memiliki luas wilayah 110.06 km, dengan 5 kecamatan, 57 kelurahan, 480 RW, 3.462 RT, jumlah penduduk 84.973 jiwa dengan timbunan sampah di setiap harinya 2.271.90

km³ atau 567.9 ton/hari = 100% yang dikelola oleh pemerintah Kota Malang (Dinas Kebersihan Dan Pertamanan (DKP) Kota Malang 2.157,73 m³ = 539,43 ton/hari = 94,97% dan yang dikelola oleh masyarakat 114,17 m³ = 28,55 ton/hari = 5,03%) (Sujiyanto, 2016).

Produktivitas sampah merupakan kemampuan dalam menghasilkan sampah secara kuantitatif (Azhari, 2017), sedangkan dampak dari sampah merupakan masalah yang muncul setelah adanya sampah. Sampah yang kian bertambah kuantitasnya dapat membuat permasalahan lingkungan lain bermunculan. Masalah tersebut bisa merusak estetika, menimbulkan aroma yang tidak enak dan tidak nyaman, tersumbatnya saluran air saat musim hujan telah tiba. Permasalahan tersebut memunculkan permasalahan lain yaitu banjir dan lingkungan yang tergenang air sehingga bisa menjadi sarang penyakit (Azhari, 2017), serta menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah akibat timbunan sampah yang berlebih (Muslimah, 2015).

Salah satu contoh yang memiliki permasalahan karena produktivitas sampah yaitu terjadi di SMP 1 Muhammadiyah Malang. Menurut hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah di sekolah tersebut yang dilaksanakan pada bulan Februari 2018 dan Februari 2020 di SMP 1 Muhammadiyah Malang didapati hasil bahwa, permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran diri siswa. Irawati (2015) menyebutkan bahwa kesadaran diri merupakan suatu komponen dasar dalam menjalankan kognitif agar sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. Menjadikan suatu penggerak dalam memilih tindakan dan melakukan tindakan. Apabila kesadaran diri kurang maka pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap masalah, dampak, dan solusi adanya sampah pun menjadi

kurang. Semua bentuk masalah lingkungan tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap masalah, penyebab, dampak, dan solusi adanya sampah.

Dipaparkan pula oleh kepala sekolah SMP 1 Muhammadiyah Malang bahwa sekolah tersebut tidaklah mengikuti program pemerintah yang diselenggarakan BLH berupa program Adiwiyata. Adapun hal baiknya adalah para warga sekolah sudah melaksanakan kewajiban dalam menanggulangi sampah (*Recycle, Reuse, Reduce, Replace*) namun belum maksimal pada perilaku ramah lingkungan *reduce* dan *replace*.

Perilaku ramah lingkungan tersebut merupakan suatu perilaku yang meminimalisir timbulnya pencemaran lingkungan (Septian, 2016). Dapat dilakukan dengan cara *reduce* dan *replace* yaitu, suatu tindakan pengurangan sampah dan penggantian atau penggunaan barang alternatif yang lebih ramah lingkungan. Barang tersebut bersifat bisa digunakan berkali-kali pakai agar tidak menambah volume sampah (Kusminah, 2018). Perilaku *reduce* dan *replace* merupakan tindakan pengolahan sampah untuk mengatasi dan mencegah terjadinya timbunan sampah.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan perihal permasalahan yang serupa yaitu penelitian “Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan”, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa ada korelasi yang positif antara pengetahuan dan sikap tentang pelestarian lingkungan dengan perilaku dalam memelihara kesehatan lingkungan, dari hasil tersebut maka, semakin tinggi pengetahuan tentang pelestarian lingkungan dan sikap dalam

pelestarian lingkungan, maka semakin tinggi pula perilaku dalam menjaga kebersihan (Darmawan, 2018).

Diperkuat oleh salah satu tokoh psikolog Amerika Utara bernama John B. Watson (bapak *behaviorisme*) dalam buku Psikologi faal dan psikolog lain, Freud dalam buku Perilaku Manuisa yang menyatakan bahwa, perilaku merupakan hasil belajar (Hapsari, 2014; Mar.at, 2006). Sedangkan hasil belajar menurut Thobroni (2013) adalah adanya hasil berupa perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan seseorang yang menjadi lebih baik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Dari permasalahan yang ada di SMP 1 Muhammadiyah Malang menunjukkan belum maksimal dalam pelaksanaan *reduce* dan *replace* sehingga membuat produktivitas dan dampak sampah tinggi. Berdasarkan permasalahan tersebut dan referensi penelitian terdahulu menandakan perlu diadakannya penelitian korelasi sebagai penyelidikan tingkat pengetahuan dan sikap mengenai permasalahan produktivitas dan dampak sampah dengan perilaku ramah lingkungan (*reduce* dan *replace*). Penelitian tersebut ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan dalam suatu variabel sehingga bisa menentukan langkah selanjutnya dalam mengatasi permasalahan (Arikunto, 2010).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang Produktivitas dan Dampak Sampah dengan Perilaku Ramah Lingkungan (*Reduce dan Replace*) Siswa Kelas VIII SMP 1 Muhammadiyah Malang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang produktivitas dan dampak sampah dengan perilaku ramah lingkungan (*reduce* dan *replace*) siswa kelas VIII SMP 1 Muhammadiyah Malang?
2. Bagaimanakah arah hubungan pengetahuan dan sikap tentang produktivitas dan dampak sampah dengan perilaku ramah lingkungan (*reduce* dan *replace*) siswa kelas VIII SMP 1 Muhammadiyah Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang produktivitas dan dampak sampah dengan perilaku ramah lingkungan (*reduce* dan *replace*) siswa kelas VIII SMP 1 Muhammadiyah Malang.
2. Mengetahui arah hubungan pengetahuan dan sikap tentang produktivitas dan dampak sampah serta perilaku ramah lingkungan (*reduce* dan *replace*) siswa kelas VIII SMP 1 Muhammadiyah Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini.

1. Secara Teoritis

Memberikan informasi tentang perilaku ramah lingkungan khususnya *reduce* dan *replace* bahwa, bisa dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap tentang produktivitas dan dampak sampah.

2. Secara Praktis

Dapat menjadi pedoman bagi masyarakat agar berperilaku ramah lingkungan khususnya *reduce* dan *replace* dan saling memotivasi untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan. Penelitian ini diharapkan bisa menunjang ilmu pengetahuan serta menjadikan landasan untuk dilakukannya penelitian-penelitian berikutnya agar bisa menelaah dan menganalisis informasi tentang perilaku ramah lingkungan khususnya *reduce* dan *replace*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMP 1 Muhammadiyah Malang, Jl. Brigjend Slamet Riadi No.134, Oro-oro Dowo, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65119.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2020.
3. Penelitian ini meliputi bidang pendidikan, biologi, dan lingkungan.
4. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas VIII.

1.6 Definisi Istilah

1. Pengetahuan menurut pandangan filsafat, pengetahuan adalah proses kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri (Bakhtiar, 2011).
2. Sikap didefinisikan secara historis dan digunakan pertama kali oleh Herbert Spencer (1862) yang memiliki arti sebagai status mental seseorang (Azwar, 2015).
3. Perilaku (*behavior*) Menurut Kazdin, 1987; Alberto dan Troutman, 2006, perilaku (*behavior*) adalah sesuatu yang dikerjakan atau dikatakan oleh

seseorang. Aktivitas, respon, kinerja, dan reaksi merupakan istilah lain dari perilaku (Runtukahu, 2013).

4. Produktivitas dan Dampak Sampah merupakan kemampuan dalam menghasilkan sampah secara kuantitatif sedangkan dampak dari sampah merupakan masalah yang muncul setelah adanya sampah (Azhari, 2017).
5. Perilaku Ramah Lingkungan merupakan suatu perilaku yang bisa meminimalisir timbulnya pencemaran lingkungan. Dapat dilakukan dengan cara *reduce* dan *replace* yaitu, suatu tindakan pengurangan sampah dan penggantian atau menggunakan barang alternatif yang lebih ramah lingkungan dan bisa digunakan berkali-kali pakai agar tidak menambah volume sampah (Kusminah, 2018).

